



# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Mekanisme *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan

Ni Kadek Nadia Putri Padmayuni<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Udayana, Indonesia

E-mail: [nadiaputripadmayuni@gmail.com](mailto:nadiaputripadmayuni@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01  <b>Keywords:</b> Size; Profitability; Mechanism GCG; Firm Value.	This study aims to determine the effect of company size, profitability and GCG mechanism partially on the value of food and beverages companies on the IDX. The population in this study were food and beverage companies listed on the IDX for the 2015-2021 period, a total of 18 companies, with a purposive sampling technique and a total of 126 companies were observed. The results of the study are: (1) company size, audit committee, and the proportion of the board of commissioners have no effect on firm value; (2) profitability, managerial ownership, and institutional ownership have a positive effect on firm value. Suggestions that can be given by researchers are (1) companies maximize their profitability with ROA and pay attention to GCG because both of them increase company value.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01  <b>Kata kunci:</b> Ukuran; Profitabilitas; Mekanisme GCG; Nilai Perusahaan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan mekanisme GCG secara parsial terhadap nilai perusahaan <i>food and beverages</i> di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 sejumlah 18 perusahaan, dengan Teknik penentuan sampel <i>purposive sampling</i> dan diambil total perusahaan amatan sebanyak 126 perusahaan. Hasil penelitian adalah: (1) ukuran perusahaan, komite audit, dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah (1) perusahaan memaksimalkan profitabilitasnya dengan ROA dan memperhatikan GCG karena keduanya meningkatkan nilai perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, masing-masing perusahaan terkadang membandingkan kinerjanya dengan perusahaan pesaingnya dengan melihat rasio keuangan. Menurut Dewi dan Sudiarta (2019) dari kelima subsektor yang ada yang terlihat memiliki perkembangan adalah sektor makanan dan minuman atau *food and beverage*. Hal ini dibuktikan dengan masuknya subsektor tersebut ke indeks papan utama karena untuk bisa masuk menjadi indeks papan utama perusahaan haruslah memiliki pengalaman operasional, memiliki ukuran yang lebih besar, berstatus badan hukum, dan memiliki *track record* yang baik. Terjadi fluktuasi atas laba sektor *food and beverages* sepanjang tahun 2016-2019 (BEI, 2019), yang berarti pihak luar dapat memahami kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan yang terkait erat dengan laba.

Tujuan utama dibentuk perusahaan adalah mendapatkan laba, untuk dapat mencapainya perusahaan harus mampu menciptakan nilai perusahaan yang mempunyai nilai jual yang

tinggi. Tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan perusahaan mampu memberikan kemakmuran terhadap pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan Tobin's Q. Alasan pemilihan rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang efektif, karena dalam Tobin's Q semua unsur hutang, modal saham perusahaan dan seluruh asset perusahaan dimasukkan.

Salah satu faktor yang diasumsikan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi SIZE (Novari dan Lestari, 2016). Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain ukuran perusahaan, nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas penting untuk diteliti sebab, tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut. Selain ukuran perusahaan, nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas penting untuk diteliti sebab, tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain kedua hal tersebut, mekanisme *good Corporate Governance* diasumsikan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ada empat mekanisme *good Corporate Governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *good Corporate Governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial Susanti dalam Amanti (2012).

Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Hasnawati (2005) menyatakan dalam teori sinyal dijelaskan tentang hubungan antara pengeluaran investasi dan juga nilai perusahaan, dimana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga sebagai indikator nilai perusahaan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Teori sinyal dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Semakin banyak berita bagus (*good news*) dalam pelaporan terhadap laba maka semakin baik prospek kinerja perusahaan. Hal ini akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor sebab perusahaan mendapatkan penilaian yang baik di mata investor melalui peningkatan transaksi permintaan saham yang tercermin dari kenaikan harga saham dan pada akhirnya dapat meningkatnya nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2012:

114). Berdasarkan pernyataan dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Agency teori menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapat imbalan tertentu. Yang dimaksud prinsipal adalah para pemegang saham sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Selain teori keagenan, teori signal juga digunakan untuk dapat menggambarkan hubungan penerapan *good Corporate Governance* pada nilai perusahaan, yaitu apabila perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor untuk kepentingan investasi, sehingga semakin banyak jumlah investor yang menanamkan sahamnya, akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang semakin baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan

Agency teori menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapat imbalan tertentu. Yang dimaksud prinsipal adalah para pemegang saham sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Selain teori keagenan, teori signal juga digunakan untuk dapat menggambarkan hubungan penerapan *good Corporate Governance* pada nilai perusahaan, yaitu apabila perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor untuk kepentingan investasi, sehingga semakin banyak jumlah investor yang menanamkan sahamnya, akan berpengaruh pada meningkatnya nilai

perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka apabila perusahaan memiliki proporsi kepemilikan institusional yang semakin baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan

Agency teori menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapat imbalan tertentu. Yang dimaksud prinsipal adalah para pemegang saham sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Selain teori keagenan, teori signal juga digunakan untuk menggambarkan hubungan penerapan *good Corporate Governance* pada nilai perusahaan, yaitu apabila perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor untuk kepentingan investasi, sehingga semakin banyak jumlah investor yang menanamkan sahamnya, akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka apabila perusahaan memiliki proporsi komite audit yang tepat dan semakin baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Komite Audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan

Agency teori menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapat imbalan tertentu. Yang dimaksud prinsipal adalah para pemegang saham sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Komisaris independen dalam

penelitian ini merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Selain teori keagenan, teori signal juga digunakan untuk menggambarkan hubungan penerapan *good Corporate Governance* pada nilai perusahaan, yaitu apabila perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor untuk kepentingan investasi, sehingga semakin banyak jumlah investor yang menanamkan sahamnya, akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka apabila perusahaan memiliki proporsi komisaris yang tepat dan semakin baik, maka akan menjadi informasi yang positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4), Komite Audit (X5), Komisaris Independen (X6), Eksternal Auditor (X7), dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat.

**Tabel 1.** Variabel dan Cara Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Sumber
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q	Damayanti (2019)
Ukuran Perusahaan (X1)	Ln (total aset)	Rawi dan Muchlish (2010)
Profitabilitas (X2)	ROA	Ayuningtyas (2013)
Kepemilikan Manajerial (X3)	$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$	Husnan (2006)
Kepemilikan Institusional (X4)	$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$	Husnan (2006)
Komite Audit (X5)	$\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$	Husnan (2006)
Proporsi Dewan Komisaris (X6)	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$	Husnan (2006)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang

mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaanya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini penulis hanya membahas subsektor perusahaan makanan dan minuman (*food & beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 sampai tahun 2021 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2015-2021	31
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2015-2021	(11)
3.	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(2)
	Jumlah sampel penelitian	18
	Total Sampel dalam tujuh tahun penelitian	126

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan dari 31 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, terdapat 11 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2015-2021 yaitu terdiri dari perusahaan CLEO (Sariguna Primatirta Tbk), COCO (Wahana Interfood Nusantara Tbk), DMND (Diamond Food Indonesia Tbk), FOOD (Sentra Food Indonesia Tbk), GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk), HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk), IKAN (Era Mandiri Cemerlang Tbk), KEJU (Mulia Boga Raya Tbk), PANI (Pratama Abadi Nusa Industri Tbk), PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk), dan PSGO (Palma Serasih Tbk). Kemudian terdapat 2 perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.) dan perusahaan SKBM (Sekar Bumi Tbk.), sehingga jumlah sampel

penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan dengan enam tahun periode penelitian, maka total yang diteliti adalah sebanyak 126 data observasi.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk dapat menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kesibukan komite audit terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi linier berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows 18.0* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,845	0,906		0,932	0,353
SIZE	-0,006	0,021	-0,037	-0,297	0,767
ROA	1,626	0,685	0,222	2,374	0,019
KM	0,213	0,165	0,113	1,295	0,048
KI	0,042	0,067	0,055	0,631	0,029
KA	0,202	0,284	0,066	0,711	0,479
DKI	-0,871	0,896	-0,268	-2,089	1,039

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data diolah, 2023

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan ( $H_1$  ditolak). Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan tidak selalu membuat perusahaan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan baik yang sifatnya internal maupun eksternal dan ukuran perusahaan belum tentu berdampak pada nilai perusahaan atau harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargiansyah (2015) serta Sari dan Ayu (2019) dimana dalam penelitian mereka juga menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko

dan Soebiantoro (2007), Analisa (2011) serta Prasetyorini (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dalam teori ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik perusahaan memiliki kepentingan atas lebih majunya perusahaan dengan kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi dirinya berupa bonus maupun insentif atas hasilnya menjalankan perusahaan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada. Konflik tersebut terjadi karena manusia pada dasarnya adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar untuk mementingkan kepentingan sendiri.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan ( $H_2$  diterima). Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas (ROA) diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q). Setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 1,626 persen. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dari perspektif investor, perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimiliki perusahaan, termasuk modal saham yang telah ditanamkan oleh para investor dengan baik. Hal tersebut dapat semakin menambah kepercayaan investor bahwa modal yang dimiliki telah dimanfaatkan pada investasi yang profitable, sehingga keputusan investor

dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait merupakan keputusan yang tepat.

Profitabilitas yang tinggi akan direspon positif oleh pasar dengan mengapresiasi harga saham, sebaliknya pasar akan bereaksi negatif ketika profitabilitas perusahaan semakin rendah, sehingga akan berakibat pada harga saham yang menurun yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susianti (2010) yang menyatakan bahwa nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Penelitian ini juga sesuai dengan Agustina (2012), Fandini (2013) dan Ramdhonah dkk. (2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Semakin banyak berita bagus (*good news*) dalam pelaporan terhadap laba maka semakin baik prospek kinerja perusahaan. Hal ini akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor sebab perusahaan mendapatkan penilaian yang baik di mata investor melalui peningkatan transaksi permintaan saham yang tercermin dari kenaikan harga saham dan pada akhirnya dapat meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan ( $H_3$  diterima). Hal ini berarti bahwa peningkatan kepemilikan manajerial diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q). Setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,213 persen. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2003), Faizal

(2004), Christiawan dan Tarigan (2007) yang menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan agency teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapat imbalan tertentu.

Yang dimaksud prinsipal adalah para pemegang saham sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini merupakan salah satu mekanisme corporate governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Hasil ini juga sejalan dengan teori signal yang menggambarkan hubungan penerapan *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan, yaitu apabila perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor untuk kepentingan investasi, sehingga semakin banyak jumlah investor yang menanamkan sahamnya, akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada Nilai perusahaan ( $H_4$  diterima). Hal ini berarti bahwa peningkatan kepemilikan institusional diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q). Setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,042 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007), Chen, Blenman, dan Chen (2008) serta Noor (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan Agency teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapat imbalan tertentu. Yang dimaksud prinsipal adalah para pemegang saham sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola

perusahaan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini merupakan salah satu mekanisme corporate governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Hasil ini juga sejalan dengan teori signal yang menggambarkan hubungan penerapan *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan, yaitu apabila perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, maka akan menjadi informasi positif bagi investor untuk kepentingan investasi, sehingga semakin banyak jumlah investor yang menanamkan sahamnya, akan berpengaruh juga pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komite audit secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan ( $H_5$  ditolak). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel komite audit terhadap nilai perusahaan memperoleh korelasi positif dengan nilai regresi 0,202 yang berarti seharusnya terdapat hubungan yang searah antara komite audit dengan nilai perusahaan. Hasil ini berarti bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Kegagalan komite audit dalam mendeteksi manajemen laba merupakan cerminan gagalnya komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen sehingga berakibat buruknya kualitas laporan keuangan tersebut. Buruknya kualitas laporan keuangan yang mengandung manajemen laba berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya nilai perusahaan, dengan demikian komite audit tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil komite audit yang tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dalam penelitian ini disebabkan karena hampir seluruh perusahaan *food and beverages* yang diteliti memiliki jumlah komite audit yang sama, yakni sebanyak 3 orang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbopangestu dan Subowo (2014) yang menyatakan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nuryono dkk. (2019) yang menemukan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi komite audit, khususnya yang

berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan. Secara teori seharusnya keberadaan komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektivitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan ( $H_0$  ditolak). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan memperoleh korelasi positif dengan nilai regresi 0,871 yang berarti seharusnya terdapat hubungan yang searah antara proporsi dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa proporsi komisi independen yang tinggi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Kurang efektifnya pengawasan pelaporan keuangan misalnya dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan harga saham menurun dan nilai perusahaan semakin menurun. Selain itu minimnya pemantauan terhadap pihak manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan menimbulkan konflik agensi yang akhirnya akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryono dkk. (2019) yang menyatakan bahwa Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rachmania (2017) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi proporsi dewan komisaris independen,

khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan. Secara teori seharusnya adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
4. Kepemilikan institusional secara berpengaruh positif pada Nilai perusahaan.
5. Komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
6. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan Nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* dimasa mendatang, antara lain: (1) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain dalam perhitungan nilai perusahaan seperti PER karena perhitungan nilai perusahaan tidak hanya menggunakan Tobin's Q saja. (2) Mekanisme GCG dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, dan komite audit kurang menggambarkan bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* berjalan dalam suatu perusahaan sehingga kurang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Akram, P. Basuki dan Budiarto. 2017. Pengaruh Mekanisme Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal JAA*. Vol 2, No. 1, Hal: 95-120
- Amaliyah, F., dan E, Herwiyanti. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 0, No. 3, Hal: 187-200
- Amrulloh, I.G.A.M.A.D, Putri dan D.G. Wirama. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran Kap, Audittenure Dan Audit Report Lag Pada Nilai perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.8 Hal:2305-23
- Anugrah, K.H.G & Suryanawa, I Ketut (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusaaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jrunal Akutansi Universitas Udayana*, 26 (3), Hal:2324-2352
- Arista, S., T. Wahyudi DAN Yusraini. 2018. Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Dan Audit Tenure Terhadap Nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* Vol. 12 No. 2, Hal: 81-98
- Atiningsih, S. dan Yohana Kus Suparati. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* Vol. 9, No. 2, Hal: 110-124.
- Buana, Vieni Angelita dan Nila Firdausi Nuzula. 2017. Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 - 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 50 No. 1, Hal: 46-55
- Chen, Y. 2008, "Corporate goverannce and cash holdings: listed new economy versus old economy firms", *Journal Good Corporate Governance*, Vol. 16 No.5, pp. 430-442
- Darmawan, Muhammad Rizqi. 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Pada Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Hal: 1-22
- Dewi, N.K.H.S. dan I.M.P.D. Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Pada Nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15, No. 3, Hal: 2269-2296
- Dwiridotjahjon, Jojok. 2010. Penerapan *Good Corporate Governance*: Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.5, No.2: hal. 101-112
- Gayatri, Ni Luh Putu Rassri dan I Ketut Mustanda. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., Tia Fatmawati dan C. Srimindarti. 2018. Kontijensi *Good Corporate Governance* Dalam Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Prosiding SENDI\_U* Hal: 608-615
- Hargiansyah, Rifqi Faisal. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*.
- Hartono, F., dan Cherrya Dhia Wenny. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*. Hal: 1-14.
- Idward, N.N., Hasnawati, Vivi Vestiyanti, Warda dan Arnita. 2016. Gd *Good Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin*. Hal: 1-10



- Istiantoro, I., A. Paminto., dan H. Ramadhani. 2017. Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntabel*. Vol 14, No. 2, Hal: 157-179
- Jamaludin, Hermanto, S.B, dan Fidiana, "Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Enterprise Risk Management* Sebagai Variabel Intervening, "Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol 33, No. 1: 2020, <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.185>.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 1976. *The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures*. *Journal Of Financial Economics*, Vol.3. pp: 305-360.
- Karina, D.R.M. dan Iwan Setiadi. 2020. Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 6 No. 1, Hal: 37-49
- Lestari, P., F. Harimurti., dan B. Widarmno. 2018. Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai perusahaan (Survei pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 14 No. 1 Hal: 1 – 10
- Marini, Y., dan N. Marina. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*. Vol. 1, No. 1, Hal: 7-20
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Universitas Dipnegr Semarang*
- Prastuti, N.K.K dan Budiasi, I G. A. N (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, 13 (1), Hal:114-129
- Pratama dan Wiksuana (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367 ISSN: 2302-8912.
- Puspitasari, Desinta Dwi. 2018. Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UM*.
- Puspitasari, Elsa dan D. Ermayanti. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018). *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara*. Hal: 29-40
- Putra, Andi Dedi Z., Muhammad Ali dan Andi Aswan. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2015. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*. Hal: 1-19
- Putri, Ayu Kemala., Made Sudarma dan Bambang Purnomosidhi. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 14 No 2, Hal: 344-358
- Putri, Ayu Mayshella., Nur Hidayati dan Moh Amin. 2019. Dampak Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-JRA* Vol. 08 No. 04, Hal: 149-164
- Qonitin, R.A., dan S.P. Yudowati. 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Assets*. Vol 8, No. 1, Hal: 167-182

- Saksakotama, Paramita Hana. 2014. Determinan Nilai perusahaan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Publikasi Universitas Diponegoro*. Hal: 1-7
- Sari, Immu Puteri; Ayu, Sari. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2014. *Menara Ekonomi* 5 (3), hal. 46 – 59.
- Septiana, Gina dan Dewi, A.S, “Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Pundi* Vol 04, No. 3: 2020, <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/303>.
- Siahaan, S.B. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Nilai perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Methodist Indonesia*. Hal: 1-14
- Sianturi, F.I., dan D. Ratnaningsih. 2017. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2015). *Jurnal Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Hal: 1-11
- Sondokan, N.V., R.A.M. Koleangan, dan M.M. Karuntu. 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 *Jurnal EMBA* Vol.7 No.4 Oktober 2019, Hal. 5821-5830
- Subandon, S. 2017. Pengaruh Independensi, Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Universitas Pandanaran*. Hal 1-23
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsno, Riyanto “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Leverage dan Pertumbuhan Total Asset terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis* Vol 01, No. 1: 2018, <https://jimfeb.ub.ac.id>.
- Sulistiawati, Eka dan Novi Dirgantari. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6, No. 1, Hal: 865-872
- Sunardi, Nardi “Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* Vol 02, No. 3: 2019, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/3397/2674>.
- Sunarmin. 2020. Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. *Jurnal Akuntansi Terapan* Vol. 1, No. 2, pp. 135-141
- Tadikapury, V.J. 2011. Penerapan *Good Corporate Governance* (Gcg) Pada Pt Bank X Tbk Kanwil X. *Jurnal Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar*. Hal: 1-8
- Tussiana, A.A, dan H.S Lastanti. 2016. Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 16 No. 1, Hal: 69-78
- Yuliana, N., E. Masitoh W., dan R. Rachmawati D. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Eknomi Universitas Islam Batik Surakarta*. Hal: 1-14
- Zulhaimi, Hanifa. 2015. Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (1), Hal: 603-616